

ANALYSIS OF THE "SIDIAN" INVENTORY INFORMATION SYSTEM TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS OF REPORTING CONSUMABLE SUPPLIES IN RSUD SLEMAN

ANALISIS SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG "SIDIAN" UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PELAPORAN PERSEDIAAN BARANG HABIS PAKAI DI RSUD SLEMAN

¹⁾ Ikha Pranita Aditama, ²⁾ Eliya Isfaatun, ³⁾ Syifa Nurani, ⁴⁾ Fahmi Fatullah

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Nusa Megarkencana

¹⁾ kha.aditama@gmail.com, ²⁾ isfaatuneliya@gmail.com, ³⁾ syifanurani12@gmail.com,
⁴⁾ fahmifathullah11@gmail.com

Abstract

Hospitals provide healthcare services. Inventory management systems in any institution are inseparable from healthcare services. RSUD Sleman has implemented an inventory information system using the SIDIAN application, which can support activities and operations effectively and efficiently. Inventory reporting is crucial for RSUD Sleman as one of the Regional Work Units in Sleman Regency, as RSUD Sleman is one that is always subject to sampling audits by the Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) every year. This research aims to determine the use of the SIDIAN application used in RSUD Sleman for inventory reporting at RSUD Sleman

The research method employs a qualitative descriptive method, with data collected through direct observation, interviews, and literature review. The analysis results indicate that the inventory recording procedures at RSUD Sleman have been running smoothly. The SIDIAN application significantly assists in recording the management of consumable inventory at RSUD Sleman, leading to more effective reporting. The SIDIAN application has the potential to enhance the effectiveness of consumable inventory reporting at RSUD Sleman. However, in the implementation of inventory recording in the Pharmacy warehouse within the SIDIAN application, there is still a lack of detail due to the vast variety and quantity of drugs in the pharmacy warehouse. This results in less effective reporting of the Pharmacy Warehouse inventory in the SIDIAN output system when detailed reports are required from the SIDIAN application.

Keywords: : Inventory Information System, Consumable Goods.

A. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat secara menyeluruh. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, penyelenggaraan layanan di rumah sakit harus dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab guna mendukung pembangunan kesehatan nasional. Dalam hal ini, dukungan sistem pengelolaan barang menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan.

Sebagaimana organisasi lainnya, rumah sakit membutuhkan sistem persediaan yang andal untuk menunjang operasional, khususnya dalam pengelolaan barang habis pakai (BHP) yang sangat krusial dalam kegiatan medis sehari-hari. Pengelolaan persediaan secara manual seringkali menimbulkan berbagai kendala, seperti ketidaktepatan data stok, keterlambatan distribusi, dan pelaporan yang tidak akurat. Oleh karena itu, penggunaan sistem informasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi pengelolaan logistik rumah sakit.

RSUD Sleman sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kabupaten Sleman telah mengimplementasikan Sistem Informasi Persediaan Barang (SIDIAN) sejak tahun 2017. Sistem ini berbasis akuntansi akrual dan bertujuan mendukung proses pencatatan serta pelaporan persediaan secara real time dan terintegrasi. Implementasi SIDIAN diharapkan mampu mengatasi kendala dalam pengelolaan BHP serta meningkatkan akuntabilitas pelaporan kepada pemerintah daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis sistem informasi persediaan barang di RSUD Sleman, (2) mengevaluasi efektivitas pencatatan BHP sebelum dan sesudah penerapan SIDIAN, serta (3) memberikan rekomendasi terhadap sistem SIDIAN sebagai alat pelaporan yang efisien dan akurat.

B. KAJIAN LITERATUR

Sistem informasi persediaan barang adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengelola persediaan barang dengan cara yang terkomputerisasi. Sistem ini dapat membantu organisasi untuk melacak pergerakan barang, memantau stok barang, dan membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan persediaan. Sistem informasi persediaan barang merupakan alat yang vital bagi organisasi atau perusahaan yang ingin mengoptimalkan manajemen persediaan, meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan keuntungan. Dengan memilih sistem informasi persediaan barang yang tepat dan menerapkannya dengan benar, maka akan tercapai tujuan bisnis dengan lebih mudah dan efektif.

Persediaan barang adalah barang yang tersedia untuk dijual dalam transaksi penjualan, atau bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Sasongko, dkk, 2016:224).

Berdasarkan Peraturan Bupati Sleman No. 51 Tahun 2022, BAB IX tentang Kebijakan Akuntansi Persediaan, definisi Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung operasional pemerintah, atau barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Sistem Informasi Persediaan Barang (SIDIAN), merupakan aplikasi pengelolaan persediaan barang habis pakai di Kabupaten Sleman yang dikembangkan oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman, bertujuan agar pengelolaan persediaan barang di Kabupaten Sleman lebih sistematis, tertata dan dapat di konsolidasi menjadi laporan persediaan yang menyeluruh. Aplikasi SIDIAN merupakan sistem informasi persediaan yang penting bagi Kabupaten Sleman untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan barang habis pakai, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi serta mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Aplikasi SIDIAN berkontribusi pada efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran, peningkatan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Pelaksanaan pembukuan, Inventaris dan Pelaporan Barang Milik daerah, Pembukuan adalah kegiatan pendaftaran pencatatan BMD ke dalam daftar barang yang ada pada Kuasa Pengguna Barang, Pengguna Barang atau Pengelola barang menurut penggolongan dan kodefikasi barang. Pencatatan atau pembukuan barang milik daerah (BMD) berupa persediaan dilakukan dengan metode perpetual. Metode perpetual merupakan metode pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi perolehan/penerimaan dan pengeluaran barang. Pembukuan barang persediaan meliputi, buku penerimaan barang, buku pengeluaran barang, buku penyaluran barang, kartu persediaan barang, dan daftar persediaan barang rusak atau usang.

C. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan atau cakupan suatu penelitian yang menunjukkan sejauh mana penelitian tersebut dilakukan. Ruang lingkup penelitian ini penting untuk memperjelas fokus dan arah penelitian agar terhindar dari pembahasan yang terlalu luas dan terlalu sempit. Menurut Sugiyono (2017), ruang lingkup penelitian adalah batasan masalah yang harus dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh jawaban yang tepat dan akurat. Ruang lingkup ini harus jelas dan terukur agar mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah analisis sistem informasi persediaan barang habis pakai dengan aplikasi SIDIAN di RSUD Sleman.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah sistem informasi SIDIAN di RSUD Sleman efektif untuk dijadikan pelaporan persediaan. Desain penelitian dan jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini merupakan gambaran keadaan sistem informasi persediaan barang habis pakai di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman serta data-data lain yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3. Metode analisis

Metode analisis merupakan suatu metode atau acara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga sebuah data menjadi lebih bisa dipahami dan bermanfaat, serta mendapatkan pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi di tempat penulis mengambil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada, yang selanjutnya dianalisis dan dipaparkan dan hanya menjelaskan untuk menjawab masalah penelitian. Sedangkan analisis kualitatif adalah metode yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik atau dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk pernyataan dari uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis.

Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dilakukan dengan mendeskripsikan proses Sistem Informasi Persediaan di RSUD Sleman Menggunakan aplikasi SIDIAN. Yang selanjutnya dianalisis berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi terhadap proses Sistem Informasi persediaan di RSUD Sleman, yang nantinya bisa digunakan secara efektif sebagai laporan Persediaan RSUD Sleman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Informasi Persediaan Barang di RSUD Sleman

Banyaknya jenis barang di RSUD Sleman membuat gudang persediaan di RSUD Sleman dibagi berdasarkan kegunaannya. Pengampu masing-masing gudang merupakan pembantu pengurus barang yang telah ditugaskan berdasarkan Surat Keputusan Direktur. Pembagian gudang di RSUD Sleman meliputi:

- a. Gudang Logistik
- b. Gudang Farmasi
- c. Gudang Radiologi
- d. Gudang Patologi Klinik
- e. Gudang Patologi Anatomi
- f. Gudang Sarana Non Medis
- g. Gudang Sanitasi
- h. Gudang Laundry
- i. Gudang Gizi

Dalam prosesnya, pelaporan persediaan barang habis pakai di RSUD Sleman berdasarkan pada stok opname bulanan yang dibuat dan dilaporkan oleh masing-masing gudang.

Stok opname dilaporkan ke Pengurus barang di sub bag aset, selanjutnya Sub Bag Aset akan memverifikasi laporan stok opname tersebut dengan SPJ yang didapat dari keuangan, apabila verifikasi sudah cocok, laporan dari masing-masing gudang tersebut akan di konsolidasi ke dalam laporan persediaan RSUD Gudang, yang mencakup semua gudang-gudang persediaan di RSUD Sleman. Rekonsiliasi dilakukan setiap bulan di BKAD Sleman, jika rekonsiliasi sudah cocok, maka laporan tersebut sudah dapat disebut sebagai Laporan Persediaan RSUD Sleman.

Proses penyusunan laporan persediaan barang RSUD Sleman, dimulai dari bagian masing-masing gudang yang dilakukan oleh pembantu pengurus barang pengguna. Pencatatan ini dimulai dari pencatatan saldo awal SIDIAN yang diambil dari stok akhir

laporan persediaan tahun sebelumnya. Proses utama dalam penginputan data persediaan adalah input barang masuk dalam SIDIAN disebut pengadaan dan input barang keluar di SIDIAN disebut pemakaian. Setelah semua transaksi tersebut selesai diinput, maka akan menghasilkan output berupa laporan persediaan barang yang terdiri dari laporan kartu barang, laporan kartu persediaan barang, laporan saldo persediaan barang, laporan resume saldo persediaan barang, laporan persediaan barang, laporan rekapitulasi persediaan, laporan rekapitulas penerimaan barang, laporan pemakaian barang, kertas kerja rekonsiliasi, dan berita acara rekonsiliasi.

2. Pencatatan Pengelolaan Barang Habis Pakai di RSUD Sleman Sebelum dan Setelah Penerapan Aplikasi SIDIAN.

Tabel 1
Pengelolaan Persediaan Barang sebelum dan setelah diterapkan aplikasi SIDIAN di RSUD Sleman

No	Indikator	Sebelum penerapan aplikasi SIDIAN	Setelah penerapan aplikasi SIDIAN
1.	Pencatatan	Pencatatan dilakukan secara manual menggunakan Microsoft excel, rentan terhadap kesalahan dan kelalaian. Sulit melacak riwayat transaksi secara cepat	Pencatatan dilakukan secara otomatis dengan meninput data ke aplikasi, hal ini meminimalkan kesalahan dan kelalaian. Mudah untuk melacak riwayat transaksi dan stok barang.
2.	Proses	Pengambilan data dan pemrosesan informasi memerlukan waktu yang lama, hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan.	Pengambilna data dan pemrosesan informasi dilakukan secara cepat dan mudah, hal ini membantu dalam pengambilan keputusan lebih cepat dan efisien.
3.	Transparansi	Berisiko terjadi penyalahgunaan dan manipulasi data dikarenakan data yang bisa dengan mudah di hapus.	Meningkatkan transparansi dikarenakan semua transaksi dan informasi stok barang tersedia dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan tanpa harus membongkar arsip terlebih dahulu.

3. Aplikasi SIDIAN Dapat Meningkatkan Efektifitas Pelaporan Persediaan Barang Habis Pakai di RSUD Sleman

Berdasarkan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, prosedur dan pencatatan persediaan yang dilakukan oleh RSUD Sleman, sudah berjalan dengan baik. Namun, untuk menilai efektifitas sistem informasi persediaan di RSUD Sleman, peneliti menggunakan kriteria menurut Mc. Leod seperti dikutip oleh MY dalam artikel KONSEP DASAR INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (2020).

Tabel 2
Efektifitas Pelaporan Persediaan Barang di RSUD Sleman
menurut kriteria Mc. Leod

No	Kriteria Menurut Mc. Leod	Prosedur
1.	Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan sebenarnya.	Data pada aplikasi SIDIAN telah melalui verifikasi dari beberapa pihak dan dokumen.
2.	Tepat Waktu, artinya informasi harus ada saat diperlukan.	Aplikasi SIDIAN dapat diakses pada waktu yang tepat dan data yang dibutuhkan langsung tersedia, contoh: 1. Laporan mutasi penerimaan barang 2. Laporan mutasi pemakaian barang 3. Laporan saldo persediaan barang
3.	Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakai.	Data pada aplikasi SIDIAN bisa mengurangi ketidakpastian, sehingga data bisa digunakan untuk memprediksi kebutuhan persediaan barang dalam waktu tertentu.
4.	Lengkap, artinya informasi harus utuh tidak setengah-setengah.	Pada sistem informasi SIDIAN bisa diakses secara rinci per kode barang, kecuali pada bidang farmasi. Apabila membutuhkan data rinci barang pada bidang farmasi harus melalui Sistem informasi Manajemen RS Sendiri atau dari stok opname manual.

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi yang digunakan RSUD Sleman, yaitu aplikasi SIDIAN sudah berjalan dengan baik dikarenakan sudah sesuai dengan kriteria menurut Mc Leod, tetapi tidak sepenuhnya efektif karena pada bidang farmasi tidak bisa diakses secara rinci melalui aplikasi SIDIAN langsung.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, serta adanya rumusan masalah, latar belakang, hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektifitas laporan persediaan SIDIAN di RSUD Sleman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan sistem informasi persediaan di RSUD Sleman sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan setiap bagian menjalankan prosedur dan fungsinya sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Sleman.
2. Prosedur pengelolaan pencatatan persediaan barang di RSUD Sleman yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft excel menjadi lebih efektif dan informatif setelah menggunakan aplikasi SIDIAN.
3. Pelaporan output dari aplikasi SIDIAN menjadi laporan persediaan barang yang efektif, sudah digunakan secara efektif. Hasil output secara rinci per item barang dapat memudahkan untuk melihat hasil pada saat pemeriksaan akhir laporan persediaan. Khusus pada gudang farmasi output SIDIAN belum dapat secara rinci disajikan dalam laporan bulanan, semester dan tahunan. Kendala yang dihadapi adalah akan menyulitkan pada saat proses penyajian data yang diminta oleh BPK saat melakukan pemeriksaan melalui aplikasi SIDIAN.

F. REFERENSI

- Hindri Meiforini, Isharijadi, Farida Styaningrum. 2020. “Analisis Efektifitas dan Kemudahan Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) Pada Rumah Sakit Daerah”, (Online), ([file:///C:/Users/khaad/Downloads/885-4203-2-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/khaad/Downloads/885-4203-2-PB%20(1).pdf)), diakses 02 Juni 2024)
- Jogiyanto HM. 2005. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- MY, KONSEP DASAR INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, 2020; (Online), (<https://accounting.binus.ac.id/2020/07/07/konsep-dasar-informasi-dalam-sistem-informasi-akuntansi/>), diakses 7 Juni 2024).
- Republik Indonesia, 2022. Peraturan Bupati Sleman No. 51 Tahun 2022 tentang kebijakan akuntansi Pemerintah Daerah, (Online), (<https://jdih.slemankab.go.id/>) diakses 04 Juni 2024).
- Sasongko, Catur, dkk, 2016. Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Website Pemerintah Kabupaten Sleman. 2023. Daftar aplikasi sistem informasi internal. (Online), (<https://slemankab.go.id/sistem-informasi/>), diakses 4 Juni 2024).